

Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Melalui Supervisor Pengajaran

Novena Ade Fredyarini Soedjiwo

Pendidikan Agama Islam, noveade@gmail.com, STAI Denpasar Bali

ABSTRACT

This research is motivated by the responsibility of the principal as a supervisor who is tasked with compiling, implementing, and using the results of supervision to improve learning and educational activities. The principal plays an important role in controlling the progress of a school. Supervision is carried out to assist teachers in carrying out courageous learning for students during a pandemic. This condition does not make teachers lose responsibility for their duties and obligations and are lazy to achieve them. This is inseparable from the role of the school principal in coaching the school. To find out the increase in teacher performance and discipline during a pandemic through teaching supervision. The aim of this research is; to find out how to improve teacher performance discipline during a pandemic through teaching supervisors and solutions made by school principals to improve teacher performance discipline during a pandemic through teaching supervisors. This research method uses a type of qualitative research with a field research approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study will be described descriptively. The results of the study show: the ability of the principal as a supervisor in implementing, compiling and evaluating teachers in optimizing teacher work discipline through rules and regulation of supervision schedules as well as evaluating and providing direction to teachers who are less competent. The school principal's policy of discipline towards subordinates, reprimanding teachers who are not disciplined, conducting work evaluations by providing direction, criticism and suggestions.

Keywords: Discipline, Pandemic, Supervisor.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tanggungjawab kepala sekolah sebagai pengawas yang bertugas menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil pengawasan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengontrol kemajuan suatu sekolah. Pengawasan dilakukan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa di masa pandemi. Kondisi tersebut tidak membuat guru kehilangan tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya serta malas untuk bersekolah. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap sekolah. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dan kedisiplinan di masa pandemi melalui supervisi pengeajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah; untuk mengetahui cara meningkatkan disiplin kinerja guru di masa pandemi melalui pengawas mengajar dan solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kinerja guru di masa pandemi melalui pengawas mengajar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: kemampuan kepala sekolah sebagai pengawas dalam melaksanakan, menyusun dan mengevaluasi guru dalam mengoptimalkan disiplin kerja guru melalui aturan dan peraturan jadwal supervisi serta melakukan evaluasi dan memberikan arahan terhadap guru yang kurang kompeten. Kebijakan kepala sekolah dalam kedisiplinan kepada bawahan, menegur guru yang tidak disiplin, melakukan evaluasi kerja dengan memberikan arahan, kritik dan saran.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Pandemi, Supervisi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan pembentukan kehidupan masyarakat, serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan masal tersebut di atas, sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat diselenggarakannya kegiatan pokok pendidikan siswa, sekaligus tempat pembentukan watak dan karakter siswa. Sekolah merupakan organisasi yang harus memiliki jiwa pemimpin, sebagai kepala sekolah dengan berbagai tugas, tanggung jawab dan tantangan. Pasca pandemi menyebabkan perubahan sistem pembelajaran, dimana sebelumnya pembelajaran malalui daring. Setelah pandemi proses pembelajaran masih ada beberapa sekolah menggunakan daring dan luring. Kebijakan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk proses pembelajaran melihat angka peningkatan terdampak Covid. Sebagian sekolah menerapkan sistem pembelajaran setengah hari dengan jumlah siswa di bagi dua.

Guru mengembangkan tugas pokok berdasarkan Permendikbud No. 6, Pasal 15 Tahun 2018 tentang Pengalokasian Guru Sebagai Kepala Sekolah. Beban kerja kepala sekolah adalah melaksanakan tugas pokok administrasi, mengembangkan kewirausahaan, dan mengawasi guru dan tenaga kependidikan. Seorang kepala sekolah memiliki banyak tugas, salah satunya adalah mengawasi para guru. Sebagai pengawas, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengembangan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pengawasan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dengan banyak tanggung jawab, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengatur lalu lintas sekolah. Dalil-dalil yang mengacu pada Kepala Sekolah ditemukan dalam surat Alquran surat Al-Baqarah a ayat ke-30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (Q.S. Al-Baqarah ayat 30).

Ayat di atas mengandung arti bahwa kepala sekolah adalah pemberi amanah yang dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT dan pemberi amanah (warga sekolah). Demikian Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa semua manusia adalah khalifah yang membimbing bumi dan akan dimintai pertanggung jawaban nantinya¹. Kepala sekolah dalam kapasitas pengawasannya harus dapat memantau dan mengawasi kelangsungan kegiatan pembelajaran setiap saat dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah lainnya, termasuk guru. Seseorang yang mendidik, mengetahui, memahami dan bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan moral. Seperti halnya guru harus berperilaku disiplin di sekolah, mereka juga harus berperilaku sebagai pendidik baik di sekolah maupun di rumah. Sebuah hadits tentang disiplin digariskan dalam kitab Ar-Riqaq sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artina: dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq) Hadits ini mengajarkan kita bahwa seseorang harus menjadi orang yang disiplin dalam hidup. Oleh karena itu, terapkan disiplin dalam hidup Anda dan bekerjalah dengan rajin ketika Anda sendirian atau diawasi oleh

¹ Fathanah, "PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA KELAS VII DI MTs ASSULAMY LANGKO LINGSAR LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019," *Skripsi* 1 (2020): 88. http://etheses.uinmataram.ac.id/475/1/Fathanah_1501050607.pdf.

seseorang, dan apakah Anda berada di lingkungan yang sempit atau luas. Dalam hal ini, kondisi pendidikan terkendala akibat pandemi. Proses belajar mengajar tidak bisa berjalan normal, dan sistem pembelajaran mau tidak mau harus mengikuti petunjuk yang ada demi keselamatan dan kesehatan orang banyak. Wabah Covid-19 telah mengajarkan kita banyak hal. Konten tersebut dipelajari di rumah selama masa darurat penyebaran Covid-19, dan kami tetap mematuhi protokol penanganan Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh secara daring. Penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor yang dilakukan adalah di MI Tawakkal sebagai salah satu sekolah berbasis madrasah yang berada di Denpasar. Lokasi sekolah tersebut berada di tengah kota Denpasar, sehingga mampu bertahan dan tetap melakukan proses pembelajaran di masa pandemi melalui daring, serta tidak ada penurunan jumlah siswa dampak dari pandemi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Tawakkal Denpasar, sistem pembelajaran dilakukan secara daring, dengan guru melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dan siswa secara bergiliran setiap minggunya. Dengan adanya perubahan pola pengajaran maka sistem pembelajaran mengikuti aturan yang berlaku. Setelah pasca pandemi proses pembelajaran melalui daring dan luring. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya kewajiban guru untuk menuntaskan administrasi pembelajaran karena harus meluangkan waktu bagi siswa untuk membuat konten pembelajaran melalui daring menyenangkan dan siswa dapat semangat untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru. Dengan banyaknya tugas yang diberikan pada siswa berpengaruh pada kinerja guru dengan bertambahnya beban untuk koreksi tugas yang diberikan. Pembelajaran melalui daring lebih pada penekanan membuat atau berlatih di rumah dan hasilnya ditunjukkan pada guru untuk mendapat penilaian. Selain itu pembelajaran melalui luring masih belum efisien dan efektif, karena keterbatasan waktu dimana pertemuan pembelajaran hanya 25 menit per mata pelajaran, sehingga pembelajaran tidak tuntas. Pada situasi tersebut, pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi pada guru untuk membantu kekurangan dan keterbatasan dari hasil kerja guru. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengawasi sekolah. Maka penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dan kedisiplinan di masa pandemi melalui supervisi pengajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PROSES PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI

Pandemi yang telah melanda di seluruh dunia, berdampak pada bidang pendidikan sehingga pemerintah berupaya dalam mengatasi perubahan interaksi masyarakat selama pandemi, berikut pasca pandemi. Dengan perubahan kegiatan dalam proses pembelajaran selama pandemi adalah daring dan kemudian pasca pandemi proses pembelajaran melalui daring dan luring. Tetapi tidak semua sekolah menerapkan hal tersebut. Kondisi setiap daerah berbeda dalam kebijakan dari kepala daerah. Demikian halnya di Denpasar, beberapa daerah masih belum dapat melakukan luring masih menerapkan daring karena masih adanya warga sekitar atau siswa yang terdampak covid 19. Seperti dalam edaran bertanggal 14 September 2021 tersebut mengatur tentang sistem pembelajaran di Bali bisa dilakukan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) maupun daring². Demikian pula MI Tawakkal menerapkan sistem tatap muka dengan sistem pembelajaran perkelas 15 siswa. Siswa dibagi dua dengan kehadiran secara bergantian, untuk mengurangi kerumunan. Proses pembelajaran tersebut tidak berlangsung lama dan pembelajaran tatap muka akhirnya mulai diterapkan. Sehingga perubahan perilaku yang telah lama belajar melalui daring berimbas pada pembelajaran tatap muka. Perubahan tersebut memerlukan pemikiran dan solusi dalam penanganannya. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggungjawab terhadap perubahan perilaku guru dalam menyelesaikan administrasi dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi pasca pandemi lebih intensif terhadap penggunaan teknologi. Maka terjadilah transformasi dalam proses pembelajaran yang lebih menggunakan digital. Transformasi digital merupakan peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat transformasi digital meresap dalam kehidupan kita sehari-hari. Mau tidak mau, manusia harus mengikuti kemajuan teknologi dan beradaptasi. Pada lembaga pendidikan

² Surat Edaran Gubernur Bali, "Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppk) Level 4 Corona Virus Disease 2019 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali," 4 Agustus 2021, 2021, dih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/surat-edaran-gubernur-bali/28779.

transformasi digital ini secara bertahap menggantikan proses dan kebiasaan belajar lama dengan yang baru yang lebih efektif dan efisien dalam proses pendidikan³. Kehadiran teknologi baru yang menandai dimulainya transformasi digital ini menghembuskan kehidupan baru dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan dunia digital yang semakin canggih, termasuk dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri lagi, transformasi digital membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan fleksibel untuk dilaksanakan. Selain itu, tuntutan transformasi digital mengharuskan dunia pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama mengkoordinasikan penggunaan teknologi dalam pengajaran, khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi pasca pandemi dimana proses pembelajaran mengalami perubahan sehingga berpengaruh dalam metode pembelajarannya, karena pembelajaran melalui daring maka penting seorang guru mampu menerapkan metode pembelajaran melalui media pembelajaran. Metode pembelajaran melalui media pembelajaran memerlukan kreatif dan inovatif seorang pendidik sehingga terjadi intraksi dua arah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa merasa nyaman menyenangkan tidak membosankan dan ilmu yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa⁴. Sehingga dengan adanya transformasi digital ini membantu pendidik dan siswa mentransformasi perilaku manusia saat mereka melacak, mempelajari, mendokumentasikan, dan mengikuti materi kelas sesuai permintaan. Melihat kenyataan yang ada saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa transformasi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan.

2.2. DISIPLIN KINERJA GURU

Sebagai guru yang memberikan contoh pada siswa tentunya perihal kedisiplinan merupakan hal penting bukan dari sikap tetapi dari tindakan secara teratur tertib, dan sesuai tata aturan yang berlaku dalam ruang lingkup kerja mereka. Menurut Edy Sutrisno, disiplin merupakan alat yang memotivasi karyawan. Disiplin kerja yang baik harus diupayakan agar semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Disiplin, sebagai kekuatan yang berkembang dalam tubuh karyawan dan mengarah pada kesediaan karyawan untuk menyesuaikan diri dengan keputusan, peraturan, dan nilai-nilai kerja dan perilaku yang tinggi, biasanya dikaitkan dengan hukuman dalam arti sempit⁵. Hukuman merupakan alternatif sangksi yang diberikan apabila tidak menjalankan tugas atau kewajiban yang harus dilakukan. Tentunya sanksi tersebut telah disepakati bersama. Kedisiplinan seorang karyawan atau bawahan merupakan manajemen dalam jenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan dengan cara bekerja sama secara sukarela dengan karyawan lain untuk meningkatkan prestasi kerja. Disiplin bertujuan untuk memperbaiki dan membentuk sikap dan perilaku karyawan secara sukarela agar dapat bekerjasama dengan karyawan lain untuk meningkatkan prestasi kerja. Menurut Rivai (dalam Edy Sutrisno, 2014), disiplin kerja guru adalah alat yang digunakan pimpinan sekolah untuk berkomunikasi dengan staf, tidak hanya untuk mendorong staf mengubah perilakunya, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua aturan dan peraturan yang berlaku diterapkan. Meningkatkan kesadaran dan kesiapan untuk mematuhi norma-norma sosial⁶. Disiplin kerja seorang guru sangat penting bagi guru, dan banyak para ahli yang memberikan pengertian menurut perspektif mereka, dan Good's mendefinisikan disiplin sebagai berikut: a) tindakan yang lebih efektif dicapai; b) Perjuangan yang gigih, aktif, dan ditentukan sendiri untuk perilaku yang dipilih dalam menghadapi rintangan; c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter melalui hukuman atau ganjaran⁷. Oleh karena itu, sebelum seorang guru dapat menerapkan disiplin, ia harus terlebih dahulu menerapkan disiplin pada dirinya sendiri. Pastikan siswa selalu mengikuti instruksi guru. Guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebaliknya, guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering melanggar aturan sekolah. Setiap lembaga pendidikan formal atau nonformal harus memiliki aturan yang harus diikuti oleh ketua atau anggotanya, serta oleh lembaga lain.

³ Pekalongan Kantor Kementerian Agama, "Momen Pemulihan Sistem Pendidikan Pasca Pandemi," 6 Oktober 2021, 2021, <https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/momen-pemulihan-sistem-pendidikan-pasca-pandemi/>.

⁴ Novena Ade Fredyarni Soedjiwo, "Transformasi Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media," n.d., www.kompasiana.com/luthfyfds/576e04be559773a8045600a4/keutamaan-mempelajari-bahasa-asing-bagi-

⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), 87.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 7.

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172

Semua sekolah memiliki aturan yang harus diikuti oleh kepala sekolah, guru, atau siswa, baik mengenai tanggung jawab, komitmen dalam belajar mengajar, dan penggunaan waktu.

Disiplin merupakan tata tertib tertentu yang merupakan tugas manajemen terhadap guru. Semakin tinggi kesadaran guru terhadap peraturan yang berlaku di sekolah agar tujuan tercapai. Sulit terwujud tanpa disiplin kerja yang baik⁸. Pada dasarnya disiplin merupakan hal hakiki yang patut dilaksanakan oleh setiap orang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Bila dikaitkan dengan guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Guru harus mampu menunjukkan kinerja dan disiplin yang baik bagi siswa. Ada pepatah yang menyatakan kalau guru makan berdiri maka siswa makan berlari. Begitu beratnya peran seorang guru yang baik dan bijak terhadap siswa. Guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, maka dari itu guru dituntut untuk disiplin dari dirinya sendiri bagaimana dia mengelola dan mengatur hidup dalam berperilaku, bertutur kata, dan berkinerja dengan benar sesuai aturan yang telah disepakati. Sedangkan kedisiplinan memerlukan latihan yang tepat terhadap prinsip-prinsip kedisiplinan dimana pada filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu Tut Wuri Handayani bahwa guru harus bisa memberikan arahan dan dorongan. Sehingga seorang guru harus mampu mengendalikan diri diawali dengan mendisiplinkan orang terdekat, yaitu keluarga atau anak sendiri dengan implikasi untuk membangun kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti misalnya kurang cerdas dan daya ingat kurang kuat. Sedangkan pengaruh dari luar misalnya sulit dan buku pelajaran hilang. Guru sebagai model bagi siswa di sekolah dan disiplin sangatlah penting⁹, dengan menunjukkan sikap disiplin siswa mengikuti dan berperilaku sesuai perintah gurunya. Guru yang mampu menunjukkan kedisiplinan dan bijak dalam mengatasi permasalahan, disegani oleh siswanya. Demikian pula sebagai kepala sekolah memberikan contoh disiplin kepada guru atau bawahannya sehingga guru merasa sungkan atau merasa tidak nyaman bila tidak berperilaku sesuai aturan yang telah disepakati. Peraturan dan aturan yang dibuat di sekolah merupakan hasil rapat dan musyawarah bersama antara kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan keinginan atau capaian dari pembelajaran.

2.3. SUPERVISOR PENGAJARAN

Dalam mencapai keterampilan dan profesionalisme guru biasanya sering menghadapi berbagai masalah mencegah perwujudannya dalam banyak hal sebagai kelemahan kurangnya motivasi dan dana untuk meningkatkan kemampuan, guru memiliki tanggung jawab yang berat. Mereka juga memiliki kebutuhan dan masalah yang berbeda hidup yang berbeda untuk memenuhi tugasnya sebagai guru. Pentingnya arahan dan bimbingan dari seseorang yang memiliki kempuan di bidang pengawas dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi sebagai guru. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka penting untuk melaksanakan supervisi. Namun perlu diketahui, bahwa setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda, dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, supervisor memiliki keunikan masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan, maupun pengalaman mengajar masing-masing guru. Mengingat perbedaan-perbedaan tersebut, menyebabkan perbedaan dalam berpikir dan komitmen dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pekerjaan seorang pengawas. Dalam supervisi, kepala sekolah memiliki tugas dalam bertanggung jawab untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut. Pengembangan profesi guru secara terus menerus sehingga perlunya fungsi supervisi, dan pengawas memegang peranan yang sangat penting. Kepala sekolah sebagai supervisi harus mampu memerankan manajemen dalam: a) membimbing guru untuk memahami masalah dengan lebih jelas kebutuhan siswa dan dukungan guru dalam memecahkan masalah; b) Membantu guru mengatasi kesulitan di kelas; c) Memberikan bimbingan yang bijak kepada guru baru orientasi; d) Membantu guru memperoleh lebih banyak keterampilan mengajar cara mengajar yang berbeda, tergantung pada sifat materi dimana guru membantu memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana kelas dapat membuat siswa senang; e) Membantu guru memahami pentingnya alat bantu layanan; f) Meningkatkan

⁸ Temu Magister, Pendidikan Biologi, and U M Metro, "HUBUNGAN DISIPLIN KERJA DAN IMBALAN DENGAN KEBERHASILAN TUGAS GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KECAMATAN SEPUTIH BANYAK" 3, no. 2 (2018).

⁹ Enco Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK," 2003.

moral kelompok dan mempromosikan semangat kerja yang tinggi dalam pelaksanaan tugas-tugas sekolah untuk semua karyawan; g) Menyediakan layanan yang tersedia untuk Guru yaitu sarana prasarana agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik; h) Memberikan kepemimpinan yang efektif dan demokratis.¹⁰

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Ayunda dkk (2021) yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring”. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan literatur. Berdasarkan analisa Ayunda dalam meningkatkan motivasi memerlukan strategi yang kreatif dalam pembuatan metode pembelajaran dan penguasaan materi oleh pendidik, selain itu memerlukan pelatihan webinar. Perbedaan dalam penelitian Ayunda lebih penekanan pada guru sedangkan dalam penelitian ini, peran kepala sekolah terhadap guru melalui supervisor¹¹. Dan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian terdahulu yang kedua dalam skripsi Ayu Lestari (2020) yang berjudul, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatkannya tingkat kesadaran guru tetapi masih perlu pengembangan penguasaan dalam media pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Persamaannya menggunakan konsep yang sama yaitu kinerja guru dan supervisor. Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Girsang (2021) yang berjudul, “Meningkatkan Disiplin Guru pada SD Negeri 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong”¹² hasil penelitian Girsang adalah guru yang memiliki disiplin dapat patuh dan taat dalam setiap kegiatan di sekolah, mengedepankan etika, menciptakan keharmonisan, dan loyalitas yang tinggi. Ketiga penelitian tersebut di atas dapat dijadikan acuan dan terhindar dari plagiasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menekankan terhadap fenomena yang dihadapi dan dinarasikan secara deskriptif. Penentuan informan dengan teknik purposive sampling, dimana narasumber mengetahui informasi di bidangnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik pengumpulan data, atau pengujian reliabilitas data, dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda¹³. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau validasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI MELALUI SUPERVISOR PENGAJARAN

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang sedang berlaku. MI Tawakal merupakan madrasah yang berkembang di Kota Denpasar dan dengan eksistensinya dalam melaksanakan proses pendidikan merupakan salah satu implementasi supervisor dalam menjalankan fungsinya dalam membina guru agar melaksanakan tugas guru dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tentunya guru harus menjalankan tugas dan fungsinya selain sebagai pengajar juga menyelesaikan administrasi dalam proses pembelajaran, seperti kalender pendidikan, program semester program tahunan silabus Rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana penilaian, KKM, jurnal guru, buku presensi, daftar nilai, analysis soal program remedial, program

¹⁰ Wasti Soetopo Hendiyat dan Sumanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Bina Aksara, 1984), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=157300>.

¹¹ Aretsa Zana Ayunda et al., “Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021): 429–36, <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.39810>.

¹² Elsinar Girsang, “Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 2 (2020): 162, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>.

¹³ Chindytia Chindytya Chindytya, Agus Susanta Susanta, and Abdul Mukhtadir Mukhtadir, “Implementasi Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Rakyat Bengkulu Pada Siswa Kelas Iv SD IT Al-Qiswah Bengkulu,” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 184–96, <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14131>.

pengayaan dan penelitian tindakan kelas¹⁴. Administrasi guru tidak semua dapat dituntaskan oleh guru tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkannya. Kemampuan masing-masing guru berbeda, dipengaruhi oleh kompetensi, ketekunan, dan rasa tanggungjawab terhadap tugas sebagai guru. Selain itu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan. Tidak semua guru di MI Tawakal mampu menerapkan media pembelajaran dengan baik.

MI Tawakal menerapkan proses pembelajaran dengan metode media pembelajaran, sesuai dengan intruksi kepala sekolah. Perubahan sistem proses pembelajaran melalui daring, guru dan siswa dipaksa untuk menggunakan teknologi digital. Warga sekolah dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi dan dapat beradaptasi dengan situasi pasca pandemic. Melalui transformasi digital pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Dimana selama pandemic, siswa mendapatkan pembelajaran melalui daring, dan mereka kesulitan dalam memahami materi karena interaksi masih terfokus pada guru dan siswa sulit untuk mengekspresikan respon terhadap materi yang dipelajari. Keterbatasan dalam penyampaian materi seperti quota dan jaringan yang tidak mendukung. Pasca pandemic, sebagian masih memberikan pembelajaran melalui daring. Penyampaian materi dengan media audio visual sehingga siswa dapat memahami materi. Kegiatan pembelajaran selama pandemic melalui daring mengubah pola pembelajaran dengan menggunakan media digital sehingga pada saat pasca pandemic dengan pembelajaran luring yaitu tatap muka di kelas, guru dituntut untuk menggunakan media digital, karena siswa terbiasa dengan media visual atau berupa gambar. Selain itu siswa merasa lega, pembelajaran tatap muka dirasa lebih memudahkan untuk merespon materi, tidak terkendali factor jaringan. Respon langsung dapat disampaikan pada guru, sehingga pembelajaran kondusif. Tetapi dalam penerapannya tidak semua guru di MI Tawakal pada proses pembelajaran melalui media secara luring. Kondisi tersebut karena tidak semua guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi, sebagian guru yang sudah berusia 40 tahun ke atas kesulitan dalam teknologi. Sedangkan guru yang berusia antara 25 tahun sampai 35 tahun dapat menerapkan media pembelajaran, walau tidak secara terus menerus. Menurut Firman salah seorang guru PAI, bahwa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode demonstrasi pada saat memberi petunjuk cara berwudhu yang benar dan menggunakan metode ceramah pada saat mengenalkan atau menunjukkan sejarah nabi-nabi¹⁵. Sesuai dengan pernyataan Kementerian Agama Pekalongan bahwa pemulihan sistem pendidikan pasca pandemi dimulai dengan memanfaatkan teknologi digital dan beradaptasi secara perlahan dalam perkembangan kompetensi masing-masing guru. Adapun penerapan tidak semua guru menggunakan media digital karena pengaruh usia dengan menurunnya daya serap pada masing-masing orang. Namun pada saat tertentu guru menampilkan materi melalui PPT dengan bantuan LCD. Dimana masing-masing guru telah memiliki laptop untuk menyelesaikan administrasi kelas dan membuat media pembelajaran.

Dalam memenuhi tugas sebagai guru dalam menyelesaikan administrasi dan proses pembelajaran, guru dengan tanggungjawab menyelesaikan tugas tersebut. Namun kondisi masing-masing guru di MI Tawakal berbeda dan dipengaruhi oleh kemampuan, ketrampilan dan cukup waktu dalam menyelesaikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto bahwa manusia memiliki perbedaan berpikir dan kompetensi dalam menyelesaikan tugasnya. Demikian yang terjadi di MI Tawakal, maka penting bagi kepala sekolah melakukan supervisi pengajaran terhadap guru untuk memberikan motivasi dan bertanggungjawab dalam menuntaskan tugas dan kewajiban guru. Guru MI Tawakal harus membuat RPP dan administrasi kelas, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi pada guru. Hal ini adalah tugas dan tanggungjawab kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga siswa mampu berprestasi.

¹⁴ WartaGuru.id, "Macam-Macam Administrasi Guru Yang Harus Disiapkan Oleh Guru Di Sekolah," Rabu, 20 April 2022 - 13:27 WIB, 2022, <https://wartaguru.id/macam-macam-administrasi-guru-yang-harus-disiapkan-oleh-guru-di-sekolah/>.

¹⁵ Hasil wawancara, Firman Jailani, S.Pd., guru MI Tawakal Denpasar. 07 Desember 2022.

Kepala sekolah MI Tawakal dalam melaksanakan supervisi dilakukan setiap semester dengan jadwal yang telah ditetapkan pada masing-masing guru. Dengan demikian guru menyiapkan bahan dan perlengkapan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggungjawab dalam membimbing guru terhadap permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, baik dalam mengatasi siswa, guru yang kesulitan dalam pengembangan teknologi, memberikan motivasi pada guru menyediakan fasilitas seperti laptop dan LCD, dan bersikap bijak dalam menghadapi permasalahan sekolah terutama terhadap guru. Seperti yang diteliti oleh Ayunda (2021), bahwa guru perlu mendapatkan penguatan materi melalui ide kreatif dalam pembuatan metode pembelajaran melalui pelatihan, workshop, dan diskusi antar guru¹⁶. Demikian pula yang telah dilaksanakan sebagai supervisor oleh kepala sekolah MI Tawakal dalam meningkatkan kompetensi guru.

4.2. MENINGKATKAN DISIPLIN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kedisiplinan, bukan terhadap waktu tetapi dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Peraturan yang telah ditetapkan, wajib dilaksanakan oleh bawahan yaitu guru. Dimana di MI Tawakal yang telah memberikan jadwal bagi guru yang berjumlah 31 orang, untuk menghadapi supervisi oleh kepala sekolah. Jadwal telah ditetapkan dengan mencantumkan tanggal, nama guru bidang studi, disesuaikan dengan kelas tempat guru tersebut mengajar. Pelaksanaan supervisi secara rutin terjadwal setiap semester, dimana pada semester ganjil dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober. Tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terkadang tidak terlihat oleh guru, pada teknisnya pada saat kepala sekolah memantau dari kelas ke kelas dengan mengamati dan berkomunikasi dengan guru secara tidak formal. Dengan tujuan kepala sekolah tidak menginginkan adanya perbedaan antara bawahan dan atasan. Dengan pemeriksaan santai tetapi menyenangkan dengan menyapa dan bertanya seputar kondisi kelas. Harapan kepala sekolah MI Tawakal ingin membangun komunikasi terbuka dan memberikan respon positif dan membangun sikap keterbukaan.

Kebijakan kepala sekolah MI Tawakal dalam memberikan arahan dan ketetapan jadwal supervisi, guru memberikan respon baik dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan permintaan dan kesepakatan dalam penyelesaian administrasi guru masing-masing bidang studi. Dengan sikap kepala sekolah MI Tawakal yang bijak dan ramah tamah, serta diskusi terbuka dengan kekeluargaan memberikan respon positif dan baik dari guru. Melalui jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan administrasi guru terhadap kelas dan siswa. Aturan dan peraturan yang berlaku untuk dipatuhi dan dijalankan sehingga tujuan yang dicapai terpenuhi. Kedisiplinan melalui kinerja guru dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan guru. Edy Sutrisno, menyampaikan bahwa kinerja guru dapat dikatakan disiplin apabila guru melaksanakan kewajibannya terhadap aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah¹⁷ guna memotivasi dan membangun komunikasi terbuka, sehingga memunculkan sikap saling pengertian dan bekerjasama.

Bentuk kedisiplinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah MI Tawakal dengan memberikan teladan kedisiplinan kepada bawahannya. Kepala sekolah memberikan contoh dalam bentuk perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sebagai kepala sekolah dan perannya sebagai guru, memakai atribut sekolah yang telah disepakati, ikut merawat dan menjaga kebersihan serta keindahan sekolah, dan bertutur kata sopan serta bijak. Seperti ungkapan Mulyana bahwa guru sebagai model siswa di sekolah dan disiplin merupakan bagian terpenting¹⁸. Dengan demikian, kepala sekolah tidak merasa sungkan menegur guru yang tidak disiplin. Guru ditegur dengan sopan dan tidak menyinggung, memberikan motivasi, arahan, dan saran pada saat rapat rutin untuk koordinasi kinerja guru, selain itu memberikan reward terhadap kinerja guru berdasarkan penilaian. Berdasarkan kedisiplinan dan aturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik, adapun respon yang ditunjukkan oleh bawahan atau guru adalah: a) menghasilkan guru-guru yang datang tepat waktu; b) pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan media peralatan digunakan

¹⁶ Ayunda et al., "Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring."

¹⁷ Sutrisno Edy, Manajemen Sumber Daya Manusia, 8th ed. (Jakarta: Kencana, 2016),

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1054879#>.

¹⁸ Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK."

dengan baik dan rapi agar terhindar dari kerusakan; c) guru melaksanakan tugas dan kewajibannya tepat waktu; d) guru menggunakan atribut sekolah seperti seragam dan name tag; e) memberikan surat izin/sakit pada kepala sekolah, sebagai bentuk kedisiplinan. Kiat kiat yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Tawakal, menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah tindakan efektif untuk mencapai tujuan dengan perjuangan yang gigih dengan kesadaran diri dan sanksi yang diberikan apabila melakukan pelanggaran¹⁹. Tidaklah mudah bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya karena ada guru yang tidak dapat mengatur diri sendiri dalam memanfaatkan waktu sehingga kinerja tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditetapkan, guru yang belum menguasai media pembelajaran, kurang mampu bekerjasama dan berkoordinasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Melihat situasi tersebut kepala sekolah dengan besar hati memberikan arahan sesuai dengan perilaku guru tersebut misalnya tidak dapat menyelesaikan administrasi kelas dan belum menguasai media pembelajaran karena kurang terampil dan kompeten serta tidak mampu bekerjasama dengan guru lainnya. Kepala sekolah membesarkan hati dan memberikan arahan dalam kinerja hendaknya saling bekerjasama dan saling belajar untuk kebersamaan sehingga tujuan dapat dicapai bersama-sama. Demikian pula terhadap guru yang kurang disiplin dalam menggunakan alat peraga atau media pembelajaran sehingga ada alat yang rusak. Berikut arahan kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan menjaga alat-alat dengan baik agar ke depannya dapat dipercaya untuk meminjam alat tersebut dan tentunya prasarana yang di sediakan di sekolah untuk dipakai bersama. Diharapkan semua guru mampu menjaga, memelihara, dan merawat alat peraga dan media pembelajaran dengan baik, karena alat tersebut bukan tanggungjawab perorangan tetapi tanggungjawab bersama²⁰. Melalui kedisiplinan menunjukkan keberhasilan dalam mengelola atau melakukan manajemen sekolah sehingga visi dan misi dari sekolah tersebut dapat terwujud berdasarkan capaian yang diinginkan. Pentingnya meningkatkan kesadaran guru dalam mengatur waktu dan menguasai media pembelajaran seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayunda²¹, bahwa pentingnya meningkatkan kesadaran guru dalam menguasai media pembelajaran. dengan menguasai media pembelajaran akan mampu mengembangkan dan menerapkan pada guru lainnya dan saling memberikan motivasi untuk menguasai media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan tetapi menyenangkan dengan kerja giat yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MI Tawakal, bersama dengan guru-guru mampu mewujudkan dan melaksanakan kinerja sehingga MI Tawakal menjadi Madrasah Inklusi, Madrasah Ramah Anak, dan Madrasah Literasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melaksanakan proses pendidikan merupakan salah satu implementasi supervisor dalam menjalankan fungsinya dalam membina guru agar melaksanakan tugas guru dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tentunya guru harus menjalankan tugas dan fungsinya selain sebagai pengajar juga menyelesaikan administrasi dalam proses pembelajaran, seperti kalender pendidikan, program semester program tahunan silabus Rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana penilaian, KKM, jurnal guru, buku presensi, daftar nilai, analisis soal program remedial, program pengayaan dan penelitian tindakan kelas. Pasca pandemic, sebagian masih memberikan pembelajaran melalui daring. Penyampaian materi dengan media audio visual sehingga siswa dapat memahami materi. Kegiatan pembelajaran selama pandemic melalui daring mengubah pola pembelajaran dengan menggunakan media digital sehingga pada saat pasca pandemic dengan pembelajaran luring yaitu tatap muka di kelas, guru dituntut untuk menggunakan media digital, karena siswa terbiasa dengan media visual atau berupa gambar. Dalam penerapannya tidak semua guru di MI Tawakal pada proses pembelajaran melalui media secara luring. Kondisi tersebut karena tidak semua guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi. Dalam memenuhi tugas sebagai guru dalam menyelesaikan administrasi dan proses pembelajaran, guru dengan tanggungjawab menyelesaikan tugas tersebut. Namun kondisi masing-masing guru di MI Tawakal berbeda dan dipengaruhi oleh kemampuan, ketrampilan dan cukup waktu dalam menyelesaikannya. Maka penting bagi kepala sekolah melakukan supervisi pengajaran terhadap guru untuk memberikan motivasi dan bertanggungjawab dalam

¹⁹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172

²⁰ Hasil wawancara Siti Kotidjah S.Pd. M.Pd., Kepala Sekolah MI Tawakal. 2 Desember 2022.

²¹ Ayunda et al., "Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring."

menuntaskan tugas dan kewajiban guru. Guru MI Tawakal harus membuat RPP dan administrasi kelas, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi pada guru. Hal ini adalah tugas dan tanggungjawab kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga siswa mampu berprestasi.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru melalui peraturan yang telah ditetapkan, wajib dilaksanakan oleh bawahan yaitu guru. MI Tawakal yang telah memberikan jadwal bagi guru yang berjumlah 31 orang, untuk menghadapi supervisi oleh kepala sekolah dengan mencantumkan tanggal, nama guru bidang studi, disesuaikan dengan kelas tempat guru tersebut mengajar. Kebijakan kepala sekolah MI Tawakal dalam memberikan arahan dan ketetapan jadwal supervisi, guru memberikan respon baik dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan permintaan dan kesepakatan dalam penyelesaian administrasi guru masing-masing bidang studi. Dengan sikap kepala sekolah MI Tawakal yang bijak dan ramah tamah, serta diskusi terbuka dengan kekeluargaan memberikan respon positif dan baik dari guru. Kepala sekolah memberikan arahan terhadap guru yang tidak menyelesaikan tepat waktu, dengan membesarkan hati dan memberikan arahan dalam kinerja hendaknya saling bekerjasama dan saling belajar untuk kebersamaan sehingga tujuan dapat dicapai bersama-sama. Demikian pula dengan memperhatikan dan menjaga alat-alat dengan baik agar ke depannya dapat dipercaya untuk meminjam alat tersebut dan tentunya prasarana yang di sediakan di sekolah untuk dipakai bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Tawakal, dengan ditunjukkan hasil supervisi pengajaran oleh kepala sekolah, dapat dijadikan contoh bagi sekolah lainnya dalam mengelola sekolah untuk mendapatkan capaian yang diinginkan terhadap kinerja guru dan siswa yang berprestasi. Selain itu perlunya pelatihan dan seminar untuk memotivasi guru untuk disiplin dan dengan sadar diri berkeinginan mengembangkan kemampuan dalam kinerja dan disiplin. Tanpa disiplin suatu pekerjaan tidak dapat berjalan tepat waktu dan sesuai harapan. Selain itu kepala sekolah MI Tawakal dapat dijadikan pemotivator bagi sekolah atau lembaga pendidika lain, agar tujuan mencerdaskan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Melalui sinergi dan kerjasama atau kolaborasi antar lembaga pendidikan membangun semangat sumber daya manusia untuk lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat-Nya atas kesehatan dan kelancaran, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan. Berkat dukungan dari pelbagai pihak yaitu orang terdekat dan keluarga serta dukungan dan motivasi yang diberikan dari atasan, yaitu Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali yang telah mengapresiasi terhadap tulisan ini. Tak lupa terima kasih pula pada narasumber dari MI Tawakal yaitu Firman Jaelani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di MI Tawakal dan terima kasih kepada Kepala Sekolah MI Tawakal, Siti Kotidjah S.Pd. M.Pd., yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan informasi terkait supervisi dan kiat-kiat dalam menghadapi permasalahan yang timbul selama melakukan pengelolaan sekolah, serta terima kasih kepada tim reviewer yang telah memberikan arahan dan masukan serta saran sehingga tulisan ini dapat dipublish.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172
- [2] Ayunda, Aretsa Zana, Unik Hanifah Salsabila, Nawal El Zuhby, and Santi Mahmuda Urbaningkrum. "Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021): 429–36. <https://doi.org/10.23887/jipgp.v4i3.39810>.
- [3] Chinditya, Chindytia Chinditya, Agus Susanta Susanta, and Abdul Mukhtadir Mukhtadir. "Implementasi Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Rakyat Bengkulu Pada Siswa Kelas Iv SD IT Al-Qiswah Bengkulu." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 184–96. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14131>.
- [4] Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 8th ed. Jakarta: Kencana, 2016. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1054879#>.
- [5] Fathanah. "PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA

- PADA KELAS VII DI MTs ASSULAMY LANGKO LINGSAR LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019.” *Skripsi* 1 (2020): 88. <http://etheses.uinmataram.ac.id/475/1/Fathanah1501050607.pdf>.
- [6] Girsang, Elsinar. “Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 2 (2020): 162. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>.
- [7] Gubernur Bali, Surat Edaran. “Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppk) Level 4 Corona Virus Disease 2019 Dalam Tatahan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali.” 4 Agustus 2021, 2021. dih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/surat-edaran-gubernur-bali/28779.
- [8] Magister, Temu, Pendidikan Biologi, and U M Metro. “HUBUNGAN DISIPLIN KERJA DAN IMBALAN DENGAN KEBERHASILAN TUGAS GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KECAMATAN SEPUTIH BANYAK” 3, no. 2 (2018).
- [9] Mulyasa, Enco. “Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK,” 2003.
- [10] Pekalongan Kantor Kementrian Agama. “Momen Pemulihan Sistem Pendidikan Pasca Pandemi.” 6 Oktober 2021, 2021. <https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/momen-pemulihan-sistem-pendidikan-pasca-pandemi/>.
- [11] Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. “Transformasi Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media,” n.d. www.kompasiana.com/luthfyfds/576e04be559773a8045600a4/keutamaan-mempelajari-bahasa-asing-bagi-.
- [12] Soetopo Hendiyat dan Sumanto, Wasti. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Bina Aksara, 1984. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=157300>.
- [13] WartaGuru.id. “Macam-Macam Administrasi Guru Yang Harus Disiapkan Oleh Guru Di Sekolah.” Rabu, 20 April 2022 - 13:27 WIB, 2022. <https://wartaguru.id/macam-macam-administrasi-guru-yang-harus-disiapkan-oleh-guru-di-sekolah/>.